



---

**ANALISIS KEMANDIRIAN DAN EFISIENSI BELANJA DAERAH  
PERBANDINGAN ANTARA SULAWESI TENGGARA DAN  
SULAWESI TENGAH****Muhamad Armawaddin<sup>1</sup>**<sup>1</sup>FEB Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari**ABSTRACT**

*This study aims to determine the phenomenon of Flypaper Effect on the regional expenditure of regencies / cities in the Provinces of Southeast Sulawesi and Central Sulawesi. This study uses secondary data by observing PAD data, DAU and District / Municipality Expenditure in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi during the period 2016-2017. Data analysis used is panel data regression analysis. The results showed that in the period 2016-2017 Flypaper Effect was detected at regional expenditures of regencies / cities in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi indicating that in the observation period of Regency / City Government in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi there was an inefficient use of regional expenditure funds in proportion which is relatively different. Development financing in the provinces of Southeast Sulawesi and Central Sulawesi is still dependent on transfer funds with Central Sulawesi Province relatively more independent than Southeast Sulawesi. The result of the research is proved in the period 2016-2017 that partially and simultaneously, PAD and DAU have significant influence to the regional expenditure in the Regency and City in Central Sulawesi Province. While in Southeast Sulawesi only DAU has a significant effect on regional expenditure in the same period of observation*

**Keywords:** *Government Expenditure.*

**I. PENDAHULUAN**

Manajemen keuangan daerah menurut Madiasmu (2004), secara garis besar dibagi menjadidua bagian, yaitu manajemen penerimaan daerah dan manajemen pengeluaran daerah. Evaluasi terhadap pengelolaan keuangan daerah dan pembiayaan pembangunan daerah mempunyai implikasi yang sangat luas. Kedua komponen tersebut akan sangat menentukan kedudukan suatu pemerintah daerah dalam angka melaksanakan otonomi daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah akan berpengaruh kepada pengelolaan keuangan daerah. Hal ini berkaitan erat dengan pemberian kekuasaan, kewenangan dan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan menentukan penggunaan dana untuk melaksanakan urusan-urusan daerahnya. Pembiayaan pembangunan daerah pada dasarnya bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana transfer (khususnya Dana Alokasi Umum (DAU)).

Selama ini kapabilitas dan efektifitas Pemerintah Daerah terhadap pengelolaan pembiayaan pembangunan dirasakan masih terlalu lemah. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa pada umumnya Pemerintah Daerah belum menjalankan fungsi dan perannya secara efisien. Inefisiensi (*flypaper effect*) pengelolaan belanja daerah merupakan fenomena umum yang terjadi di berbagai unit kerja Pemerintah Daerah. Sebaliknya dari sudut pandang efektifitas, metode penentuan prioritas tiap



kegiatan pemerintahan di daerah masih belum baik. Pemerintah Daerah umumnya belum melakukan identifikasi kegiatan untuk penyusunan prioritas tetapi lebih banyak menyesuaikannya dengan arahan prioritas kebijakan Pemerintah Pusat sehingga berdampak pada belum terpenuhinya tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Lemahnya perencanaan pengeluaran sebagaimana yang telah dipaparkan akhirnya memunculkan kemungkinan *underfinancing* atau *overfinancing*, yang kesemuanya mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas unit-unit kerja Pemerintah Daerah. Masalah utama yang dihadapi unit kerja yang *underfinancing* adalah rendahnya kapabilitas program untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan publik. Sedangkan unit kerja yang menikmati *overfinancing*, masalah yang dihadapi adalah efisiensi yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan daerah tersebut, peran anggaran daerah sebagai refleksi atas rencana kerja Pemerintah Daerah harus mampu memainkan perannya sebagai instrument kebijakan dan manajemen secara optimal sehingga secara optimal. Sebagai instrument kebijakan, anggaran daerah menduduki posisi yang sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektivitas Pemerintah Daerah diartikan sebagai upaya Pemerintah Daerah menjalankan fungsi dan perannya secara efisien. Sebagai instrument manajemen, anggaran daerah diharapkan akan semakin mampu menampung aspirasi perencanaan dari bawah yang mengakomodir berbagai aspirasi dan inisiatif masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam seluruh siklus anggaran diharapkan akan mampu mengatasi berbagai permasalahan anggaran seperti kebororan dan pemborosan atau penyimpangan pengalokasian anggaran yang cenderung lebih berorientasi pada kepentingan birokrasi dan bukan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan kajian empiris dari beberapa peneliti terdahulu yang menganalisis dan menguji tentang inefisiensi (*flypaper effect*) belanja daerah di berbagai daerah menghasilkan kesimpulan yang kontradiktif. Penelitian Maimunah (2006), Kusumadewi dan Rahman (2007) yang menyimpulkan bahwa adanya *flypaper effect* pada Kabupaten/Kota yang menjadi objek penelitiannya. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Pramuka (2010) yang menyimpulkan tidak terjadinya *flypaper effect* pada Kabupaten/Kota di Pulau Jawa. mengindikasikan bahwa *flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah penelitiannya.

Fenomena *flypaper Effect* diduga kuat terjadi di Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Fenomena tersebut didasari oleh masih dominannya penggunaan dana transfer untuk membiayai pembangunan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi dengan proporsi yang berbeda-beda. Berdasarkan informasi ini patut diduga bahwa terdapat indikasi terjadi inefisiensi dalam penggunaan belanja daerah atau terjadinya gejala *flypapper effect*. Berdasarkan fenomena dan gap kajian empiris yang telah dikemukakan, maka diperlukan pendeteksian gejala *flypaper effect* di Kab/Kota di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tenggara.

## II. KAJIAN TEORITIS

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran yang bersangkutan. Belanja Modal adalah pengeluaran yang



dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Belanja modal menurut Halim dan Abdullah (2007) adalah pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari periode akuntansi. Belanja modal termasuk, 1) belanja tanah, 2) belanja peralatan dan mesin, 3) belanja modal gedung dan bangunan 4) belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, 5) belanja aset tetap lainnya.

Menurut Sagbas dan Saruc (2008) ada dua teori utama dari beberapa penelitian tentang sumber munculnya *flypaper effect* yang sering digunakan yaitu Fiscal illusion dan The bureaucratic model. Teori Fiscal illusion sebagai sumber *flypaper effect* mengemukakan bahwa *flypaper effect* terjadi dikarenakan ketidaktahuan atau ketidakpedulian voters atau penduduk daerah mengenai pembiayaan dan pembelanjaan dan keputusan yang diambil akibat dari kesalahan persepsi tersebut (Schwallie, 1986) dalam Sagbas dan Saruc (2008) Yang mana inti dari *flypaper effect* diringkas oleh Schwallie (1986) dalam Sagbas dan Saruc (2008) yaitu “Dalam model efek fiscal illusion pada transfer, pemerintah sebenarnya menghasilkan output yang diminta oleh (*voters*) pemilih, tetapi permintaan pemilih untuk barang publik didasarkan pada kesalahan persepsi tentang bagaimana pembiayaan barang publik dan pembagian biaya yang oleh ditanggung pemilih. Pemilih tidak diasumsikan salah dalam melihat output yang sebenarnya atau manfaat yang diperoleh”. Atau dengan kata lain pemilih atau penduduk daerah memang melihat hasil output yang sebenarnya dari belanja pemerintah terhadap barang publik dan manfaat yang diperoleh namun mempunyai persepsi yang salah tentang sumber dari pembiayaan belanja tersebut yang berasal dari transfer pemerintah pusat yang seharusnya biaya tersebut juga ditanggung oleh mereka seperti melalui pajak daerah hingga menaikkan pendapatan asli daerah yang ada juga.

Model The bureaucratic, *flypaper effect* adalah hasil dari perilaku memaksimalkan anggaran oleh para birokrat (atau politisi lokal), yang lebih mudah menghabiskan transfer/hibah daripada meminta kenaikan pajak (Sagbas dan Saruc, 2008). Dan pada model ini *flypaper effect* dapat terjadi karena kekuasaan dan pengetahuan birokrat atau pemerintah daerah akan anggaran dan tranfer pemerintah. Dan menurut Niskanen Jr (1968) pada Kang dan Setyawan (2012) birokrat memiliki posisi yang kuat dalam pengambilan keputusan publik. Dia menduga bahwa birokrat akan berperilaku untuk memaksimalkan anggaran sebagai bentuk dari kekuasaan mereka. Secara implisit, model *The bureaucratic* ini mendukung *flypaper effect* sebagai konsekuensi dari perilaku birokrat yang bebas menghabiskan transfer (hibah) daripada menaikkan pajak, dikarenakan kenaikan pajak dianggap program yang tidak populer di mata para pemilih atau penduduk daerah.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatoris yang dimaksudkan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu



objek penelitian dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas, melalui pengujian hipotesis (Kerlinger, 2000). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengamati data PAD, DAU dan Belanja Daerah Kab/Kota di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2016-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengambil data sekunder yang disediakan oleh instansi terkait dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *evIEWS* 9.0. Terdapat 3 pendekatan yang biasa digunakan yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models*. Untuk menentukan model estimasi mana yang akan digunakan dalam analisis antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Models* digunakan uji Chow dengan kriteria probabilitas  $F > \alpha 0.05$ , maka model estimasi yang digunakan *Common Effect Model*. Sebaliknya probabilitas  $F < \alpha 0.05$ , maka model estimasi yang digunakan *Fixed Effect Models*. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model estimasi *Fixed Effect* atau *Random Effect Models*. Jika nilai *probability Chi-Square Statistics*  $< \alpha 0.05$ , maka model estimasi yang digunakan *Fixed Effect Models*. Sebaliknya Jika nilai *probability Chi-Square Statistic*  $> \alpha 0.05$ , maka model estimasi yang digunakan *Random Effect Models*. Untuk mendeteksi apakah terjadi *flypapper effect* pada belanja daerah digunakan kriteria sebagai berikut: Jika Nilai koefisien regresi PAD  $\geq$  DAU, maka tidak terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah kab/kota di Provinsi Sulawesi. Sebaliknya Jika Nilai koefisien regresi PAD terhadap belanja daerah  $<$  koefisien regresi DAU terhadap belanja daerah, maka terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah kab/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Chow sebagaimana Tabel 1 dan 1a menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* hitung di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0.0023 dan nilai ini lebih kecil dari  $\alpha 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dipilih adalah model *Fixed Effect Models*. Demikian pula nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* hitung di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0.0001 dan nilai ini lebih kecil dari  $\alpha 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dipilih adalah model *Fixed Effect Models*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk memilih *Fixed Effect Models* atau model *Random Effect Models*. Adapun hasil uji Uji Hausman sebagaimana Tabel 2 dan 2a menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-Section ChiSquare* hitung sebesar 0.0607 dan nilai ini lebih besar dari  $\alpha 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model analisis Provinsi Sulawesi Tenggara yang dipilih adalah model *Random Effect Models*. Demikian pula nilai *Probability Cross-Section ChiSquare* hitung untuk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0.4214 dan nilai ini lebih besar dari  $\alpha 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model analisis Provinsi Sulawesi Tengah yang dipilih adalah model *Random Effect Models*. Adapun *Random Effect Models* disajikan sebagaimana Tabel 2 dan 3.



# JURNAL MEGA AKTIVA

Email : [megaaktiva@umkendari.ac.id](mailto:megaaktiva@umkendari.ac.id)

Website : <https://megaaktiva.ac.id/index.php/jurnal>

Tabel 1 Uji Chow Model Regresi Sulawesi Tenggara

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.825633	(16,15)	0.1255
Cross-section Chi-square	36.750723	16	0.0023

Tabel 1a Uji Chow Model Regresi Sulawesi Tengah

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.185311	(12,11)	0.0323
Cross-section Chi-square	38.960496	12	0.0001

Tabel 2 Uji Hausman Model Regresi Sulawesi Tenggara

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.602072	2	0.0607

Tabel 2a Uji Hausman Model Regresi Sulawesi Tengah

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.728222	2	0.4214

Tabel 2. Hasil Estimasi Random Effect Models Sulawesi Tenggara

<p><b>BELANJA = -23969260679.8 + 0.180097510034*PAD + 2.30158923005*DAU</b></p> <p>Dengan persamaan estimasi masing-masing kabupaten atau kota adalah:</p> <p><b>BELANJA_BAUBAU = -23969260679.8 + 0.180097510034*PAD_BAUBAU + 2.30158923005*DAU_BAUBAU - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_BOMBANA = -14025172465.2 + 0.180097510034*PAD_BOMBANA + 2.30158923005*DAU_BOMBANA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_BUTON = 3614161939.24 + 0.180097510034*PAD_BUTON + 2.30158923005*DAU_BUTON - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_BUTONSELATAN = -8534904867.54 + 0.180097510034*PAD_BUTONSELATAN + 2.30158923005*DAU_BUTONSELATAN - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_BUTONTENGAH = -12236822368.2 + 0.180097510034*PAD_BUTONTENGAH + 2.30158923005*DAU_BUTONTENGAH - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_BUTONUTARA = -24255832390.4 + 0.180097510034*PAD_BUTONUTARA + 2.30158923005*DAU_BUTONUTARA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KENDARI = -1407846845.29 + 0.180097510034*PAD_KENDARI + 2.30158923005*DAU_KENDARI - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KOLAKA = 25440937681.9 + 0.180097510034*PAD_KOLAKA + 2.30158923005*DAU_KOLAKA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KOLAKATIMUR = -1644715768.56 + 0.180097510034*PAD_KOLAKATIMUR + 2.30158923005*DAU_KOLAKATIMUR - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KOLAKAUTARA = 41951272801.8 + 0.180097510034*PAD_KOLAKAUTARA + 2.30158923005*DAU_KOLAKAUTARA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KONAWA = 72452964596 + 0.180097510034*PAD_KONAWA + 2.30158923005*DAU_KONAWA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KONAWAKEP = 5051260641.4 + 0.180097510034*PAD_KONAWAKEP + 2.30158923005*DAU_KONAWAKEP - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KONAWASELATAN = -16271604873.6 + 0.180097510034*PAD_KONAWASELATAN + 2.30158923005*DAU_KONAWASELATAN - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_KONAWAUTARA = -8668186322.81 + 0.180097510034*PAD_KONAWAUTARA + 2.30158923005*DAU_KONAWAUTARA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_MUNA = -54533430544.8 + 0.180097510034*PAD_MUNA + 2.30158923005*DAU_MUNA - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_MUNABARAT = 23830460615.6 + 0.180097510034*PAD_MUNABARAT + 2.30158923005*DAU_MUNABARAT - 237946188088</b></p> <p><b>BELANJA_WAKATOEI = -6793181149.68 + 0.180097510034*PAD_WAKATOEI + 2.30158923005*DAU_WAKATOEI - 237946188088</b></p>
---



Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect Models Sulawesi Tengah

<b>BELANJA = 86415186638 + 1.08588467888*PAD + 1.87986483999*DAU</b>
Dengan persamaan estimasi masing-masing kabupaten atau kota adalah
<b>BELANJA_BANGGAI = 86415186638 + 1.08588467888*PAD_BANGGAI + 1.87986483999*DAU_BANGGAI - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_BANGGAIKEP = 27408802362.1 + 1.08588467888*PAD_BANGGAIKEP + 1.87986483999*DAU_BANGGAIKEP - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_BANGGAILAUT = 11997745075.7 + 1.08588467888*PAD_BANGGAILAUT + 1.87986483999*DAU_BANGGAILAUT - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_BUOL = 15522499064.5 + 1.08588467888*PAD_BUOL + 1.87986483999*DAU_BUOL - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_DONGGALA = 17127523663.4 + 1.08588467888*PAD_DONGGALA + 1.87986483999*DAU_DONGGALA - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_MOROWALI = 87547732657.4 + 1.08588467888*PAD_MOROWALI + 1.87986483999*DAU_MOROWALI - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_MOROWALIUTARA = -39901991044.9 + 1.08588467888*PAD_MOROWALIUTARA + 1.87986483999*DAU_MOROWALIUTARA - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_PALU = -106096522330 + 1.08588467888*PAD_PALU + 1.87986483999*DAU_PALU - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_PARIGMOUTONG = 2474394647.61 + 1.08588467888*PAD_PARIGMOUTONG + 1.87986483999*DAU_PARIGMOUTONG - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_POSO = -30351939486.2 + 1.08588467888*PAD_POSO + 1.87986483999*DAU_POSO - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_SIGI = -17980454451.4 + 1.08588467888*PAD_SIGI + 1.87986483999*DAU_SIGI - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_TOJOUNA = 32490402766.7 + 1.08588467888*PAD_TOJOUNA + 1.87986483999*DAU_TOJOUNA - 96020324481.2</b>
<b>BELANJA_TOLITOLI = -86653379563.3 + 1.08588467888*PAD_TOLITOLI + 1.87986483999*DAU_TOLITOLI - 96020324481.2</b>

Dari persamaan regresi *Random Effect Models* diperoleh nilai koefisien regresi DAU terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara sebesar 2.302 dan koefisien regresi PAD terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara sebesar 0.180. Dengan membandingkan nilai koefisien regresi DAU dan PAD terhadap belanja daerah lebih besar dari nilai koefisien regresi PAD ( $2.302 > 0.180$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara dalam periode 2016-2017.

Selanjutnya persamaan regresi *Random Effect Models* diperoleh nilai koefisien regresi DAU terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah sebesar 1.879 dan koefisien regresi PAD terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah sebesar 1.1086. Dengan membandingkan nilai koefisien regresi DAU dan PAD terhadap belanja daerah lebih besar dari nilai koefisien regresi PAD ( $1.879 > 1.1086$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah dalam periode 2016-2017.

Hasil mengandung makna bahwa dalam periode pengamatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara terjadi penggunaan dana belanja daerah inefisiensi. Demikian pula terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pemerintah daerah masih menggantungkan transfer pemerintah pusat untuk belanja daerahnya. Jika dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara, inefisiensi belanja daerah di Sulawesi Tengah relative lebih kecil, dimaka selisih antara koefisien regresi DAU dan PAD terhadap belanja lebih kecil dibandingkan Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian Provinsi Sulawesi Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan Sulawesi Tenggara dalam membiayai pembangunan di daerahnya masing-masing dalam periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini dibuktikan dalam periode 2016-2017 bahwa secara parsial dan simultan, PAD dan DAU mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang ditunjukkan oleh nilai *probability t statistic* dan *F statistic* yang lebih kecil dari alfa 5%.



## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam periode 2016-2017 terdeteksi adanya flypaper effect pada belanja daerah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah dengan proporsi yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam periode pengamatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah terjadi inefisiensi penggunaan dana belanja daerah. Inefisiensi belanja daerah di Sulawesi Tenggara lebih tinggi dibandingkan Sulawesi Tengah. Pembiayaan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah masih bergantung pada dana transfer dengan Provinsi Sulawesi Tengah relative lebih mandiri dibanding Sulawesi Tenggara.

Sehubungan dengan hal tersebut, saran yang diberikan yaitu: (1) hendaknya pemerintah daerah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah lebih menggali potensi-potensi Pendapatan Asli Daerah dalam upaya menciptakan kemandirian daerah sehingga tidak terus bergantung pada dana transfer pemerintah diantara DAU; dan (2) hendaknya masyarakat sebagai lebih meningkatkan pengawasan penggunaan anggaran DAU pada pemerintah daerah kabupaten/kotas sehingga tepat sasaran yang pada akhirnya penggunaan belanja lebih efisien. Hasil penelitian ini dibuktikan dalam periode 2016-2017 bahwa secara parsial dan simultan, PAD dan DAU mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati. 2012. Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vol 2 No.1.
- Armawaddin, Muhamad. 2015. Analisis *Flypaper Effect* Belanja Daerah Kabupaten-Kota di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* Volume 16. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Boex, Jameson. 2001. *An introductory Overview of Integovernmental Fiscal Relation. Fiscal Policy Training Program 2001 and Fiscal Decentrization Course.* George Satate University. Atlanta. Georgia.
- Kang, Younguck & Setyawan, Dhani. 2012. *Intergovernmental Transfer And The Flypaper Effect— Evidence From Municipalities/Regencies In Indonesia.* Working Papers Series. KDI School of Public Policy and Management, Korea.
- Kuncoro, Haryo. 2004. Pengaruh Transfer Antar Pemerintah Pada Kinerja Fiskal Pemerintah Daerah Kota Dan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9
- Maimunah, Mutiara. 2006. *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Sumatra. Simposium Nasional Akuntansi.
- Madiasmo. 2004. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Melo, L. 2002. *The Flypaper Effect Under Different Institutional Contexts: The Colombian Case, Public Choice, 111: 317-345.*



- Oates, Wallace. 1999. "An Easy of Fiscal Federalism" *Journal of Economics Literature* 37 : 1120-1149.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. *Flypaper Effect* Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume XVI Tahun 8, Desember 2015 19.
- Sagbas, Isa dan Saruc, Naci Tolga. 2004. *Intergovernmental Transfers And The Flypaper Effect In Turkey*.*JournalTurkish Studies Volume 5, 2004 - Issue 2*
- Tresch, Richard. 2002. "Finance Public Anormative Theory ".*Department of Economic , Boston College Chestnut Hill, Massachusetts.*
- Widarjono Agus, 2007. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi* Alfa Beta, Bandung.